

EFEKTIVITAS REZIM KEAMANAN ASEAN DALAM MENYELESAIKAN SENGKETA LAUT TIONGKOK SELATAN

Oleh:

YAUMIL FAUZIAH HARAHAH

2110852042



Dosen Pembimbing:

- 1. Anita Afriani Sinulingga, S.IP, M.Si**
- 2. Maryam Jamilah, S.IP, M.Si**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas rezim keamanan ASEAN dalam menyelesaikan sengketa Laut Tiongkok Selatan menggunakan kerangka teoritis Underdal. Sengketa Laut Tiongkok Selatan terus memanas dengan meningkatnya ketegangan militer antara Filipina dan Tiongkok, serta kompleksitas hubungan Vietnam-Tiongkok. Meskipun ASEAN memiliki berbagai instrumen seperti Deklarasi ASEAN, Treaty of Amity and Cooperation (TAC), dan Piagam ASEAN, organisasi ini belum mampu mencapai penyelesaian yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas ASEAN sangat terbatas karena tingginya tingkat kerumitan masalah, tercermin dari beragamnya preferensi negara anggota dan ketidakselarasan kepentingan. Kapasitas penyelesaian masalah ASEAN juga lemah, dipengaruhi oleh pengaturan institusional yang menekankan konsensus dan non-intervensi, distribusi kekuasaan yang tidak seimbang, serta keterbatasan dalam aspek kepemimpinan dan komunitas epistemik. Level kolaborasi ASEAN hanya berada pada tingkat 2-3 dari skala enam tingkat, yakni koordinasi aksi dengan aturan eksplisit namun implementasi tetap di tangan pemerintah nasional. Hal ini menghasilkan *output* berupa instrumen normatif yang lemah, *outcome* berupa kepatuhan yang rendah, dan *impact* yang minimal dalam mengurangi ketegangan dan militarisasi di kawasan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas ASEAN dalam menyelesaikan sengketa masih sangat terbatas, hanya mencapai perbaikan relatif marginal dibandingkan skenario tanpa rezim dan masih jauh dari optimum kolektif.

Kata Kunci: ASEAN; Rezim Internasional; Laut Tiongkok Selatan; Efektivitas Rezim; Sengketa Maritim.

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of ASEAN security regime in resolving the South China Sea dispute using Underdal's theoretical framework. The South China Sea dispute continues to escalate with increasing military tensions between the Philippines and China, as well as the growing complexity of Vietnam-China relations. Despite ASEAN possessing various instruments such as the ASEAN Declaration, Treaty of Amity and Cooperation (TAC), and ASEAN Charter, the organization has yet to achieve an effective resolution. This study employs a qualitative explanatory approach. The analysis results indicate that ASEAN's effectiveness is severely limited due to the high level of problem malignancy, reflected in the diverse preferences of member states and misalignment of interests. ASEAN's problem-solving capacity is also weak, influenced by institutional arrangements that emphasize consensus and non-intervention, unbalanced power distribution, and limitations in leadership and epistemic communities. ASEAN's level of collaboration only reaches levels 2-3 on a six-level scale, namely coordination of action with explicit rules but implementation remaining in the hands of national governments. This results in outputs in the form of weak normative instruments, outcomes showing low compliance, and minimal impact in reducing tensions and militarization in the region. The research concludes that ASEAN's effectiveness in resolving the dispute remains highly limited, achieving only relatively marginal improvement compared to a scenario without a regime and remaining far from the collective optimum.

Keywords: ASEAN; International Regime; South China Sea; Regime Effectiveness; Underdal, Maritime Dispute.

